

FAKTOR PENGALAMAN DALAM MENINGKATKAN KEAHLIAN AUDITING AUDITOR

Hijratul Aswad*, Annesa Adriyani**, Jusmarni**

*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau

**Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

**Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

Abstract

This study aims to determine the effect of length of auditors' working experience, number of audit tasks carried out, number of types of audited companies, and number of partially attended trainings on the improvement of auditor expertise in the auditing field. The population of this study was all auditors who work in KAP in Pekanbaru. The sample was 31 auditors taken by using a non-probability random sampling approach (purposive sampling method). The hypothesis testing used a multiple linear regression with SPSS 23. The results of this study partially explained the three independent variables that have a significant effect on increasing the auditor expertise in auditing: length of auditor's working experience, number of audit tasks carried out, and number of trainings attended. Meanwhile, another independent variable, namely the number of types of companies being audited did not have a significant effect on increasing the auditor expertise in the auditing field.

Keywords: *Length of Working Experience, Number of Audit Tasks, Types of Companies audited, Trainings Attended Auditor Expertise.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dan banyaknya pelatihan yang diikuti secara parsial terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang ada di Pekanbaru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *non-probability* random sampling (*purposive sampling method*). Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 31 auditor. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menjelaskan secara parsial tiga variabel independen yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian auditing auditor, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang diikuti. Sedangkan satu variabel independen lainnya, yaitu banyaknya jenis perusahaan yang diaudit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keahlian auditing auditor.

Kata kunci: *Lamanya Bekerja, Banyaknya Tugas Pemeriksaan, Jenis Perusahaan Yang Diaudit, Pelatihan Yang Diikuti, Keahlian Auditor.*

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik. Untuk itu dalam perusahaan perlu dilakukan pemeriksaan oleh auditor eksternal (audit). Pemeriksaan (audit) merupakan tahapan yang

dilaksanakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dibidangnya dan profesional dalam mencari dan mengumpulkan bahan bukti. Menurut (Arens, 2015) audit memiliki tujuan untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan pendapat atau opini yang dihasilkan oleh seorang auditor terkait mengenai sebuah laporan keuangan yang ditampilkan dalam segala hal yang material secara wajar.

Dalam perkembangannya, pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal (investasi) atau yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan demikian, ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan pihak luar perusahaan juga ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola, sehingga perusahaan mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi untuk tetap bekerja sama serta untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pihak eksternal juga tentunya tidak ingin kesempatan atau modal yang ditanamkan ke perusahaan akan jadi sia-sia tanpa memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat (Simamora, 2016).

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP diatas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor yaitu audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor (SPAP, 2013). Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2013).

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dan dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Selain faktor pengalaman yang mempunyai peranan penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor. Sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku. Mereka juga mengemukakan, bahwa suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Monks & Haditono, 2014). Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwandy dan Rahmadoni (2018) mengatakan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti, pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan, pengalaman dari banyaknya jenis satuan perangkat daerah yang telah diaudit berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing. Oleh karena itu, pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja, maka penulis tertarik untuk menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor yang akan diteliti meliputi pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang diaudit, dan pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor. Keahlian yang dimaksudkan adalah keahlian dalam bidang pemeriksaan dengan bertambahnya pengalaman yang diperoleh oleh seorang auditor.

Adapun rumusan masalahnya adalah apakah lamanya bekerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditing auditor, apakah banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditing auditor, apakah banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditing auditor, apakah banyaknya pelatihan yang diikuti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian, apakah secara simultan lamanya bekerja, banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, dan banyaknya pelatihan yang diikuti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditing auditor. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh lamanya bekerja terhadap peningkatan keahlian auditing auditor, untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh banyaknya tugas pemeriksaan terhadap peningkatan keahlian auditing auditor, untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh banyaknya jenis perusahaan yang diaudit terhadap peningkatan keahlian auditing auditor, untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh banyaknya pelatihan yang diikuti terhadap peningkatan keahlian auditing auditor, untuk mengetahui secara simultan bagaimanakah pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, dan dari banyaknya pelatihan yang diikuti terhadap peningkatan keahlian auditing auditor. Manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pengalaman terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur dan menambah referensi tentang pengaruh pengalaman terhadap tingkat keahlian auditor independent dalam bidang auditing, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian yang sejenis.

2. Telaah Pustaka

Auditing

Pengertian auditing menurut Mulyadi (2014) “audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian setara

pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.”

Menurut Arent *et al.* (2015) “audit adalah pengumpulan dan evaluasi buku tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.”

Jadi bisa dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan secara sistematis terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi suatu perusahaan untuk dievaluasi sehingga bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti informasi yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Pengalaman

Menurut Knoers & Haditono dalam Erwandy dan Firman Rahmadoni (2018) “Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.”

Keahlian Auditing

Definisi keahlian sampai saat ini masih belum terdapat definisi operasional yang tepat. Menurut *Webster's ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Murtanto & Gudono (2000) mendefinisikan keahlian (*expertise*) adalah ketrampilan dari seorang yang ahli. Ahli (*experts*) didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) mendefinisikan keahlian sebagai orang yang mahir dan terampil. Dan mahir disini berarti orang yang sangat pandai, cakap, terlatih dan terampil dalam mengerjakan sesuatu hal tertentu. Dan ahli adalah orang yang betul-betul paham atau terampil dalam suatu ilmu tertentu (pakar).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), (Arikunto, 2016). Adapun menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh pengalaman terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Seluruh KAP kota Pekanbaru dan dilaksanakan selama lebih kurang 6 bulan yaitu di mulai pada bulan Juli s/d Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru. Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah orang-orang yang bekerja pada KAP dan telah bekerja sebagai auditor minimal 2 tahun, serta auditor yang mengembalikan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti mengikutsertakan auditor berdasarkan hirarki, yaitu staf junior, senior, partner, dan manajer dengan total sampel sebanyak 38 responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang dikirimkan secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat responden bekerja. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu: Pada bagian pertama dalam kuesioner ini berisi tentang data umum dan identitas responden. Pada bagian kedua dari kuesioner berkaitan dengan variabel-variabel yang tercakup ke dalam pengalaman yang terdiri dari 21 butir pernyataan yang masing-masing pernyataan mewakili masing-masing variabel. Bagian ketiga berisi lima pertanyaan yang berhubungan dengan keahlian auditor. Responden diminta untuk mengukur keahliannya dalam skala likert dengan skor 1 sampai dengan 5.

Metode Analisis Data

1. Perumusan Model

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan alat bantu SPSS 23. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data (Ghozali, 2016:52). Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *pearson moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dan dibandingkan dengan r tabel. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir pertanyaan dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa intrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2016:48).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:160). Uji normalitas data dapat dilakukan melalui Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S). Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan 2 cara seperti melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance* (TOL). Jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka akan terjadi gejala

multikolinieritas. Tetapi sebaliknya, apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka gejala multikolinieritas tidak akan terjadi (Ghozali, 2016:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, yang dikenal dengan nama homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas bisa diukur dengan menggunakan uji *Glesjer*. Pengujian ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $>$ taraf signifikan 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016:142).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji – t)

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji signifikansi parsial (uji-t) dan koefisien determinasi. Uji-t dilihat apabila t_{hitung} diperoleh berdasarkan *coefisient* t dalam uji-t. t_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$. *Pertama*, bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dan bila nilai signifikansi (P_{value}) $< 0,05$ maka pengaruh secara signifikan. *Kedua*, bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak dapat diterima. Dan bila nilai signifikansi (P_{value}) $> 0,05$ maka pengaruh tidak secara signifikan.

b. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 1.1 Rekapitulasi Uji Validitas

Butir pernyataan	Tabel r	Pearson Korelation	Keterangan
1	0,355	0,384	Valid
2	0,355	0,462	Valid
3	0,355	0,597	Valid
4	0,355	0,369	Valid
5	0,355	0,509	Valid
6	0,355	0,431	Valid
7	0,355	0,465	Valid
8	0,355	0,648	Valid
9	0,355	0,675	Valid
10	0,355	0,445	Valid
11	0,355	0,673	Valid
12	0,355	0,370	Valid
13	0,355	0,648	Valid
14	0,355	0,755	Valid
15	0,355	0,653	Valid
16	0,355	0,449	Valid
17	0,355	0,633	Valid
18	0,355	0,553	Valid
19	0,355	0,403	Valid
20	0,355	0,424	Valid
21	0,355	0,440	Valid
22	0,355	0,589	Valid

Dalam uji validitas, menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan dilakukan dengan *one shot method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai *Pearson Korelation* lebih besar dari nilai *r* table dengan tingkat signifikansi 0,05 yang berjumlah data (n)= 31, maka *r* tabelnya adalah 0,355. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari *r* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator adalah valid dan layak untuk digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Kriteria	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Lamanya bekerja	4	0,60	0,622	Reliabel
Tugas pemeriksaan	5	0,60	0,621	Reliabel
Jenis perusahaan	4	0,60	0,645	Reliabel
Pelatihan	4	0,60	0,695	Reliabel
Keahlian	5	0,60	0,648	Reliabel

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel diatas 60% atau 0,60 lebih besar dari kriteria yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Keahlian	,143	31	,105	,970	31	,514
lamanya bekerja	,160	31	,061	,948	31	,139
tugas pemeriksaan	,144	31	,102	,955	31	,215
jenis perusahaan	,171	31	,052	,933	31	,052
Pelatihan	,123	31	,200(*)	,948	31	,136

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 1.3 diatas, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk keahlian sebesar 0,105; untuk lamanya bekerja sebesar 0,061; untuk tugas pemeriksaan sebesar 0,102; untuk jenis perusahaan sebesar 0,052; dan untuk pelatihan sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel keahlian, lamanya bekerja, tugas pemeriksaan, jenis perusahaan dan pelatihan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.4 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Lamanya bekerja	0,843	1,187
Tugas pemeriksaan	0,821	1,218
Jenis perusahaan	0,680	1,471
Pelatihan	0,679	1,474

Dari tabel 1.4 diatas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ke empat variabel, yaitu lamanya bekerja sebesar 1,187, tugas pemeriksaan sebesar 1,218, jenis perusahaan sebesar 1,471 dan pelatihan sebesar 1,474, dan seluruhnya lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variable independent tidak terjadi persoalan multikolinearitas dan layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.5 Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.983	1.905		1.041	.307
	Lamanya bekerja	.089	.083	.210	1.067	.296
	Tugas pemeriksaan	-.046	.051	-.180	-.900	.377
	Jenis perusahaan	-.161	.081	-.438	-1.998	.056
	Pelatihan	.034	.066	.112	.510	.614

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil perhitungan pada tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa tidak satupun dari variabel-variabel independen (lamanya bekerja, tugas pemeriksaan, jenis perusahaan dan pelatihan) yang signifikan mempengaruhi residual absolut, dimana nilai probabilitas signifikansinya lebih besar 5%. Jika probabilitas signifikansinya lebih besar daripada tingkat kepercayaan yang digunakan ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Untuk penyusunan persamaan regresi dapat menggunakan nilai-nilai dari kolom B yaitu kolom *Unstandardized Coefficients* dari perhitungan *Coefficients Regresi*. Untuk auditor, dari kolom B didapat *constant* sebesar 15,520, hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang ada di KAP kota Pekanbaru memiliki keahlian auditor dalam bidang auditing sebesar 15,520 meskipun variabel independennya (bebas) nol. Untuk nilai koefisien variabel lamanya bekerja sebesar 0,370, banyaknya tugas pemeriksaan sebesar 0,167, banyaknya jenis perusahaan sebesar -0,054 dan banyaknya pelatihan sebesar 0,334. Hasil *Coefficients Regresi* keahlian auditor dalam bidang auditing secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut ini:

Tabel 1.6. *Coefficient Regresi Auditor Dalam Bidang Auditing*

Coefficients(a)						
Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	15,520	3,408		6,554	,000
	lamanya bekerja	,370	,143	,438	4,584	,016
	banyaknya tugas pemeriksaan	,167	,096	,304	3,741	,024
	banyak jenis perusahaan	-,054	,160	-,053	-,338	,738
	banyaknya pelatihan	,334	,120	,412	4,791	,010

a Dependent Variable: keahlian

Dari nilai-nilai koefisien di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 15,520 + 0,370X_1 + 0,167X_2 - 0,054X_3 + 0,334X_4 + e$$

Pengaruh Lamanya Bekerja Sebagai Auditor terhadap Keahlian Auditing Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditing auditor. Hal ini disebabkan karena dengan semakin lama seorang auditor bekerja tentu akan menambah keahlian auditing seorang auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwandy dan

Rahmadoni (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Pengaruh Banyaknya Tugas Pemeriksaan Seorang Auditor Berpengaruh terhadap Peningkatan Keahlian Auditing Auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa banyaknya tugas pemeriksaan seorang auditor berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditing auditor. Hal ini disebabkan karena dengan semakin banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor sudah tentu akan meningkatkan keahlian auditing seorang auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwandy dan Rahmadoni (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Pengaruh Banyaknya Jenis Perusahaan yang Diaudit Berpengaruh terhadap Peningkatan Keahlian Auditing Auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tiga tidak membuktikan bahwa banyaknya jenis perusahaan yang diperiksa oleh seorang auditor berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditing auditor. Diduga banyaknya jenis perusahaan yang diaudit tidak mempengaruhi peningkatan keahlian auditing auditor disebabkan oleh karena cara mengaudit suatu jenis perusahaan dengan jenis perusahaan yang lain tidaklah jauh berbeda, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Pengaruh Banyaknya Pelatihan Berpengaruh terhadap Peningkatan Keahlian Auditing Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis empat membuktikan bahwa banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor berpengaruh terhadap peningkatan keahlian auditing auditor. Hal ini disebabkan karena dengan semakin banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor sudah tentu akan meningkatkan keahlian auditing seorang auditor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwandy dan Rahmadoni (2018) yang menyatakan bahwa banyaknya pelatihan diikuti berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Koefisien Determinasi

Tabel 1.7 Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,893(a)	,781	,698	,85450

a Predictors: (Constant), banyaknya pelatihan, banya jenis perusahaan, lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan

b Dependent Variable: keahlian

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R² (Adjusted R Square) auditor di kantor KAP di kota Pekanbaru sebesar 0,698 atau 69,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya jenis perusahaan, dan banyaknya pelatihan) terhadap variabel dependen (keahlian auditor dalam bidang auditing) sebesar 69,8% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya jenis perusahaan, dan banyaknya pelatihan) mampu menjelaskan yaitu sebesar 69,8% variabel dependen (keahlian auditor dalam bidang auditing). Sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda dapat disimpulkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing, yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 4,584 dengan t tabel 2,056, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 3,741 dengan t tabel sebesar 2,056, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar -0,338 dengan t tabel sebesar -2,056, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh auditor berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor yaitu tercermin dari nilai t hitung sebesar 4,791 dengan t tabel sebesar 2,056, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Daftar Pustaka

- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erwandy, Erwandy and Rahmadoni, Firman. 2018. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Sektor Publik Dalam Bidang Auditing*. Published in: JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 4, No. 2 (December 2018): pp. 43-57.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: BP Undip.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online, diakses tanggal 20 September 2021
- Mulyadi. 2014. *Auditing Buku 1 (6th Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat
- Murtanto & Gudono. 2000. *Identifikasi Karakteristik Keahlian Audit*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
- Monks, F., Knoers, A., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Simamora, Henry, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gramedia, Jakarta.
- Standar Profesional Akuntan Publik SA seksi 210 Tahun 2013.